



# **Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi**

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

[doi.org/10.63822/42fnjn68](https://doi.org/10.63822/42fnjn68)

Hal. 1985-2003

Beranda Jurnal <https://indojurnal.com/index.php/ekopedia>

## **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Income Smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi**

**Afifah Dwi Aprillia<sup>1</sup>, Etty Gurendrawati<sup>2</sup>, Hafifah Nasution<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [afifahdap@gmail.com](mailto:afifahdap@gmail.com)

Diterima: 14-10-2025 | Disetujui: 24-10-2025 | Diterbitkan: 26-10-2025

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of information asymmetry on income smoothing with good corporate governance as a moderator. The research method used is quantitative research. The unit of analysis in this study is non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout 2019–2023. The sample selection method used is purposive sampling and selected 21 companies with a total sample of 105 research data. The analysis technique in this study uses descriptive statistical analysis and logistic regression analysis with moderation with IBM SPSS Statistics software version 27 and a significance level of 10%. Tests carried out include multicollinearity tests, overall model test, model fit test, goodness of fit test, coefficient of determination test, model accuracy test, and Wald test. The results of this study indicate that information asymmetry has a significant effect on income smoothing, independent commissioners can moderate the effect of information asymmetry on income smoothing, audit committees can moderate the effect of information asymmetry on income smoothing, and managerial ownership can moderate the effect of information asymmetry on income smoothing. In future research, it is hoped that other variables such as company size, debt level, and audit quality can be used. In addition, further research can examine other company sectors such as the banking sector, financial sector, and mining sector.

**Keywords:** information asymmetry, income smoothing, independent commissioner, audit committee, managerial ownership

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2019–2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan terpilih 21 perusahaan dengan total sampel 105 data penelitian. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan moderasi dengan software IBM SPSS Statistics versi 27 dan tingkat signifikansi 10%. Pengujian yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, uji overall model fit, uji goodness of fit test, uji koefisien determinasi, uji akurasi model, dan uji wald. Hasil dari penelitian ini menunjukkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, komisaris independen dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*, komite audit dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*, dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh asimetri

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

informasi terhadap *income smoothing*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan kualitas audit. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti sektor perusahaan lainnya seperti sektor perbankan, sektor keuangan, dan sektor pertambangan.

**Kata Kunci:** asimetri informasi, income smoothing, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial.

**Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:**

Afifah Dwi Aprillia, Etty Gurendrawati, & Hafifah Nasution. (2025). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 1985-2003. <https://doi.org/10.63822/42fnjn68>

## PENDAHULUAN

Dalam rangka memastikan keberlangsungan operasional, sebuah perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang cukup. Perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pinjaman dari kreditur atau investasi dari investor. Kreditur memberikan dana tambahan yang menimbulkan kewajiban di masa mendatang, sedangkan investor menyuntikkan dana sebagai imbalan atas kepemilikan saham atau bagi hasil.(Anggelita, Ratih, & Arfamaini, 2021). Guna menarik perhatian dari investor, perusahaan biasanya akan melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) di pasar modal atau yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Melalui pasar modal, investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan menyusun portofolio investasi yang sesuai dengan tingkat risiko yang mereka terima, dengan peluang untuk memperoleh imbal hasil yang optimal. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk surat berharga. Salah satu contohnya adalah saham. Berdasarkan data perusahaan tercatat pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jumlahnya perusahaan yang menawarkan saham meningkat dari tahun 2018 hingga 2023.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginformasikan catatan dan transaksi keuangan selama satu periode (Pratami et al., 2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (2022) menyebutkan laporan keuangan yang disajikan perusahaan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan (Kusmiyati & Hakim 2020).

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Indikator ini memberikan gambaran mengenai arus kas serta tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian yang diraih perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan berperan penting sebagai acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan guna menjaga daya tarik sahamnya di mata investor (Cahyani & Rahmawati, 2023). Laba perusahaan menjadi wujud tercapainya kinerja perusahaan atas kegiatan usaha yang dijalankan (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Sebuah informasi krusial yang menjadi tolak ukur sejauh mana manajemen mampu mengelola modal untuk menjalankan operasional perusahaan sehari-hari disebut sebagai laba (Miftah, Oktaviani, & Supriadi, 2023). Manajemen memiliki tanggung jawab besar untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan para investor. Salah satu cara utama untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memastikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tetap stabil dan berkelanjutan, sehingga mencerminkan kinerja yang konsisten dan prospek jangka panjang yang menjanjikan (Samudra & Wulandari, 2024).

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi proses pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan memperoleh manfaat tertentu, baik bagi kepentingan pribadi maupun perusahaan (Carolin et al. 2022). Salah satu bentuk manajemen laba yaitu *income smoothing* (Apriani & Wirawati 2018; Manggalla & Kartini 2022; Marpaung & Latrini 2020). *Income smoothing* merupakan salah satu cara manajer untuk meminimalkan laba yang dilakukan ketika laba perusahaan meningkat dan meningkatkan laba dilakukan ketika laba perusahaan menurun sehingga menciptakan kestabilan (Pratami et al., 2024).

Praktik *income smoothing* dilakukan oleh manajemen untuk memperkuat reputasi perusahaan di mata pihak eksternal, menstabilkan siklus bisnis melalui pendekatan psikologis, dan memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah (Satria, Amiruddin, & Rasyid, 2024). Ni Nyoma (2012) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan lain dari tindakan *income smoothing*, yaitu untuk mendapatkan keuntungan dalam bidang perpajakan dan mempertahankan jabatan yang diduduki oleh manajemen.

Praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berpotensi mengarah pada manipulasi laporan keuangan. Hal ini menyebabkan penyajian laba dalam laporan keuangan menjadi kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, informasi yang tersedia bagi para investor menjadi tidak akurat dan menyesatkan, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka dalam menilai tingkat risiko yang melekat pada keputusan investasinya. Ketidakakuratan informasi ini juga dapat merusak efisiensi pasar, menurunkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan, serta berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan ekonomi secara keseluruhan (Christina Burhan & Malau 2021).

Praktik *income smoothing* masih menjadi perdebatan apakah tindakan ini baik atau buruk untuk dilakukan. Dengan terciptanya ketebalan keuntungan, perusahaan dapat memperbaiki kemampuan laba yang dihasilkan sehingga mencerminkan nilai ekonomi yang dapat bersaing di pasar dan memperkuat tingkat peredaran saham. Di lain sisi, adanya rekayasa laba dianggap sebagai tindakan yang menyesatkan karena mengungkapkan informasi yang tidak sesuai hingga mengandung *fraud* sehingga berpotensi menimbulkan distorsi pada saat pengambilan keputusan (Wijoyo 2014). (Miftah, Oktaviani, & Supriadi 2023) Meskipun praktik *income smoothing* dilakukan dengan tujuan tertentu, hal ini membuat penyajian laporan keuangan menjadi kurang andal karena adanya perubahan dari manajemen, sehingga pengguna laporan keuangan diharapkan lebih berhati-hati terhadap informasi yang disajikan.

Fenomena rekayasa laporan keuangan beberapa kali terjadi di Indonesia. Salah satunya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 2019. Terdapat indikasi manipulasi pelaporan keuangan di perusahaan ini berupa penggelembungan nilai sebesar kurang lebih Rp4 triliun pada pos piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dalam laporan keuangan Grup TPSF. Selain itu, nilai penjualan dan EBITDA pada entitas usaha di sektor makanan juga diduga dibesar-besarkan masing-masing sebesar Rp662 miliar dan Rp329 miliar (Saleh 2020). Akibatnya, laba yang ditampilkan yaitu sebesar Rp558 miliar pada tahun 2017, sebesar Rp459 miliar pada tahun 2018, dan sebesar Rp447 miliar pada tahun 2019. Data tersebut menunjukkan adanya pola perubahan yang cenderung stabil.

Pada penelitian ini, asimetri informasi akan digunakan sebagai salah satu faktor yang dianggap memengaruhi *income smoothing*. Pemilihan variabel ini didasarkan pada relevansinya terhadap tingkat keterbukaan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak eksternal. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham (Hadi & Widyasari, 2023). Kesenjangan informasi ini berpotensi memengaruhi proses pelaporan keuangan perusahaan, karena pihak eksternal mengalami kesulitan dalam menilai kinerja perusahaan secara objektif.

Faktor pertama dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan, anggota direksi, atau pemegang

saham pengendali (Sunarso & Nurcahyono, 2024). Hasil penelitian Kusumaningtyas & Murwaningsari (2020) menegaskan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*. Sebagai pengawas yang independen, komisaris independen terbukti mampu membatasi peluang manajemen untuk memanfaatkan ketidakseimbangan informasi guna kepentingan pribadi, termasuk dalam bentuk rekayasa laba melalui *income smoothing*.

Faktor kedua dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantunya dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya pengawasan atas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal. (Herawaty et al. 2023). Meskipun belum ditemukannya penelitian terdahulu yang secara langsung menjadikan komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara asimetri informasi terhadap *income smoothing*, namun peneliti menduga bahwa komite audit memiliki potensi untuk memoderasi hubungan tersebut. Dugaan ini didasarkan pada fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit, yang dinilai dapat memengaruhi sejauh mana asimetri informasi berdampak pada kecenderungan manajemen dalam melakukan *income smoothing*. Selain itu, penelitian (Krisna 2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*, yang mengindikasikan terdapatnya peran komite audit dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen. Dalam konteks teori agensi, komite audit yang menjalankan fungsinya secara efektif diyakini dapat mengurangi dampak dari kesenjangan informasi yang muncul akibat asimetri informasi, sehingga berpotensi memengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan *income smoothing*.

Faktor ketiga dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar (Suryanti, Irman, & Wijaya, 2021). Sebagai bagian dari mekanisme internal GCG, kepemilikan manajerial diyakini juga dapat memengaruhi perilaku manajerial dalam pelaporan keuangan. Satria, Amiruddin, dan Rasyid (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung menyajikan informasi akuntansi secara akurat dan transparan, sehingga dapat memengaruhi sejauh mana asimetri informasi berdampak pada kecenderungan manajemen dalam melakukan *income smoothing*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa praktik *income smoothing* masih menjadi isu krusial yang terjadi di berbagai perusahaan, termasuk pada sektor *consumer non-cyclical*. Di sisi lain, hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing* juga masih menunjukkan inkonsistensi temuan. Selain itu, penelitian yang menguji peran moderasi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam hubungan antara asimetri informasi dan *income smoothing* hingga kini masih terbatas dan belum menghasilkan kesimpulan yang seragam. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Income Smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi” ini perlu dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya memperkuat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, khususnya bagi sektor *consumer non-cyclical*.

## METODE PENELITIAN

### Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2019–2023

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclical* terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019–2023.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, di mana probabilitas dari tiap-tiap elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel tidaklah sama. Lebih lanjut, teknik *non-probability* yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* atau disebut juga sebagai *judgemental sampling* adalah teknik pemilihan sampel dari populasi, di mana peneliti akan menggunakan kriteria yang telah ditentukan atau referensi penelitian terdahulu (Purwohedi 2022).

Kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI serta memiliki laporan tahunan yang dapat diakses untuk periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI yang mencatatkan laba secara konsisten dalam kurun waktu 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI yang memiliki kepemilikan manajerial antara tahun 2019-2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian melalui pengumpulan data dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono 2023).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2017), data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini data dikumpulkan dari laporan tahunan milik perusahaan sektor *consumer non-cyclical* terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019–2023. Laporan tahunan perusahaan diperoleh pada website BEI atau website perusahaan.

### Teknik Analisis

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan moderasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dalam menyusun tabulasi data dan IBM SPSS Statistics versi 27 dalam mengolah data penelitian.

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen yang dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2020). Sedangkan, moderasi adalah variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik dengan memperkuat maupun melemahkan hubungan tersebut (Rahadi dan Miftah 2021). Persamaan model untuk uji regresi logistik dengan moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{IS - 1} = c + \beta_1 AI + \beta_2 AI * KI + \beta_3 AI * KA + \beta_4 AI * KM + \beta_5 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{IS}{IS - 1}$	= Kemungkinan perusahaan melakukan praktik <i>income smoothing</i> (Variabel Dummy, 1= <i>income smoothing</i> , 0 = tidak <i>income smoothing</i> ).
C	= Konstanta.
$\beta_1$ - $\beta_5$	= Koefisien regresi .
AI	= Asimetri informasi.
AI*KI	= Interaksi asimetri informasi dengan komisaris independen
AI*KA	= Interaksi asimetri informasi dengan komite audit.
AI*KM	= Interaksi asimetri informasi dengan kepemilikan manajerial.
ROA	= Profitabilitas ( <i>Return on Aset</i> ).
$\varepsilon$	= Error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Logistik dengan Moderasi

Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah peluang terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independennya, di mana variabel dependen diukur pada skala nominal dua kategori (biner) (Ghozali dan Ratmono 2020). Analisis regresi logistik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh asimetri informasi (X) terhadap *income smoothing* (Y) dengan komisaris independen (M1), komite audit (M2) dan kepemilikan manajerial (M3) sebagai pemoderasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan ROA (Z) sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V 27 diperoleh hasil regresi logistik dengan moderasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Logistik**

Variabel	B	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Asimetri Informasi	-176.023
	AI_KI	46.305
	AI_KA	720.420
	AI_KM	-948.572
	Constant	-2.849
	ROA (Kontrol)	5.736

Sumber: SPSS. Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap variabel asimetri informasi (X) dan variabel ROA (Z) terhadap *income smoothing* (Y) dengan komisaris independen (M1), komite audit (M2), dan kepemilikan manajerial (M3) sebagai pemoderasi diperoleh persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{IS}{1-IS}\right) = -2.894 - 176.023 AI + 46.305 AI * KI + 720.420 AI * KA - 948.572 AI * KM + 5.736 ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2.894, artinya bahwa jika variabel independen bernilai nol maka manajemen cenderung akan melakukan praktik *income smoothing*.
2. Variabel Asimetri Informasi (AI) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -176.023. Artinya, arah hubungan asimetri informasi terhadap *income smoothing* bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* justru menurun.
3. Variabel interaksi antara Asimetri Informasi (AI) dengan Komisaris Independen (KI) memiliki nilai koefisien positif sebesar 46.305 yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memperkuat pengaruh positif asimetri informasi terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi disertai dengan keberadaan komisaris independen, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *income smoothing* justru semakin meningkat.
4. Variabel interaksi antara Asimetri Informasi (AI) dengan Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 720.420. Artinya, semakin tinggi asimetri informasi disertai dengan keberadaan komite audit, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *income smoothing* juga semakin meningkat..
5. Variabel interaksi antara Asimetri Informasi (AI) dengan Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -948.572. Artinya, semakin tinggi asimetri informasi disertai dengan kepemilikan saham oleh manajerial, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *income smoothing* akan semakin menurun.

### Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari asimetri informasi dan variabel interaksinya mampu memengaruhi variabel dependen yaitu *income smoothing*. mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila  $p\text{-value} > 0,10$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai  $p\text{-value} < 0,10$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Wald)**

Variabel	Koefisien B	Nilai Sig	Keterangan Signifikansi	Keputusan Hipotesis
Asimetri Informasi	-176.021	0.070	Tidak signifikan	H <sub>1</sub> diterima
Asimetri Informasi x Komisaris Independen	46.305	0.583	Tidak signifikan	H <sub>2a</sub> diterima
Asimetri Informasi x Komite Audit	720.420	0.015	Signifikan	H <sub>2b</sub> diterima
Asimetri Informasi x Kepemilikan Manajerial	-948.572	0.005	Signifikan	H <sub>2c</sub> diterima
Profitabilitas (ROA)	5.736	0.030	Signifikan	-

Sumber: SPSS. Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, ditemukan hasil sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1: Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan tabel 4.2.6 diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) dari variabel asimetri informasi sebesar 0,070, dimana nilai ini  $< 0,10$ . Selain itu, nilai koefisien B memiliki arah negatif. Dapat disimpulkan, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

#### **Hipotesis 2a: Komisasis Independen Mampu Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan tabel 4.2.6 diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) dari interaksi antara asimetri informasi dengan komisaris independen sebesar 0,583 dimana nilai ini  $< 0,10$ . Selain itu, nilai koefisien B memiliki arah positif. Dapat disimpulkan, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

#### **Hipotesis 2b: Komite Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan tabel 4.2.6 diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) dari interaksi antara asimetri informasi dengan komite audit sebesar 0,015 dimana nilai ini  $< 0,10$ . Selain itu, nilai koefisien B memiliki arah positif. Dapat disimpulkan, hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

#### **Hipotesis 2c: Kepemilikan Manajerial Mampu Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan tabel 4.2.6 diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) dari interaksi antara asimetri informasi dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,005 dimana nilai ini  $< 0,10$ . Selain itu, nilai koefisien B memiliki arah negatif. Dapat disimpulkan, hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh asimetri informasi terhadap *Income Smoothing***

*Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Aprillia, et al.)*

Hasil pengujian hipotesis variabel asimetri informasi menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan, maka kecenderungan manajemen untuk melakukan *income smoothing* semakin rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi informasi yang semakin timpang antara manajemen dan pihak eksternal tidak selalu mendorong praktik perataan laba, melainkan dapat menekan terjadinya *income smoothing*.

Hasil penelitian ini juga tercermin dari pola data penelitian yang digunakan. Berdasarkan data yang ditampilkan, terlihat bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan *income smoothing* memiliki nilai asimetri informasi antara 0,00147 hingga 0,06416, dengan sebagian besar berada di kisaran 0,02057 hingga 0,05102. Sebaliknya, pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* (nilai 0), nilai asimetri informasi bervariasi antara 0,00074 hingga 0,07000, menunjukkan rentang yang lebih luas dan beberapa observasi memiliki nilai yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok *income smoothing*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pada kondisi asimetri informasi yang tinggi, manajemen menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pasar melalui mekanisme seperti reaksi investor, volatilitas harga saham, serta peningkatan risiko ketidakpercayaan dari pihak eksternal. Kondisi ini mendorong manajemen untuk bersikap lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba, termasuk *income smoothing*, karena risiko terdeteksi menjadi lebih besar.

Selain itu, rendahnya kecenderungan *income smoothing* pada perusahaan dengan asimetri informasi tinggi dapat disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian pasar. Dalam kondisi tersebut, upaya perataan laba justru menjadi kurang efektif dalam membentuk persepsi kinerja yang stabil, sehingga manajemen lebih memilih untuk melaporkan kinerja apa adanya daripada melakukan manipulasi laba yang berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif teori keagenan yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak selalu dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Pada tingkat tertentu, asimetri informasi justru dapat meningkatkan risiko dan biaya keagenan yang harus ditanggung manajemen apabila melakukan *income smoothing*, sehingga praktik tersebut menjadi kurang diminati.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Rismaya dan Angraini (2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *incomes smoothing*. Tingginya asimetri informasi dapat menyebabkan kecurigaan pada investor karena informasi keuangan dinilai terlalu positif, sehingga akan menimbulkan dugaan bahwa perusahaan sedang melakukan tindakan melakukan manipulasi laba melalui *income smoothing*. Sebagai respons atas risiko tersebut, investor cenderung meminta imbal hasil yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen memilih untuk menghindari praktik *income smoothing* guna menjaga reputasi perusahaan dan meminimalkan hambatan dalam memperoleh pendanaan eksternal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Suartana (2018) serta penelitian Istikasari dan Wahidahwati (2022).

## 2. Komisaris Independen dapat memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa komisaris independen dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing. Dengan demikian, hipotesis dua a (H2a) diterima.

Moderasi yang bersifat memperkuat ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memperbesar dampak penurunan tindakan income smoothing ketika tingkat asimetri informasi meningkat. Dengan kata lain, pada perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang lebih tinggi, pengaruh negatif asimetri informasi terhadap income smoothing menjadi semakin kuat.

Temuan ini tercermin dari data penelitian yang menunjukkan variasi nilai interaksi antara asimetri informasi dan komisaris independen. Pada perusahaan dengan nilai komisaris independen yang relatif tinggi, nilai interaksi juga cenderung lebih besar, yang mengindikasikan peran aktif komisaris independen dalam mengawasi kondisi asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, meskipun asimetri informasi meningkat, manajemen justru semakin terbatasi dalam melakukan income smoothing.

Sebaliknya, pada perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih rendah, nilai interaksi relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya fungsi pengawasan komisaris independen menyebabkan pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing menjadi kurang optimal. Dengan pengawasan yang terbatas, mekanisme tata kelola perusahaan belum sepenuhnya mampu menekan tindakan oportunistik manajemen.

Peran komisaris independen sebagai pihak yang independen dari manajemen memungkinkan peningkatan kualitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Komisaris independen berfungsi untuk mengurangi ruang gerak manajemen dalam memanfaatkan celah informasi, sehingga praktik income smoothing dapat diminimalkan, khususnya ketika asimetri informasi berada pada tingkat yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip good corporate governance yang menekankan pentingnya komisaris independen dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan meningkatkan transparansi perusahaan. Keberadaan komisaris independen yang efektif tidak hanya berperan secara langsung dalam pengawasan, tetapi juga memperkuat mekanisme pengendalian terhadap dampak asimetri informasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas dan Murwaningsari (2020) bawa dengan adanya pengawasan yang independen dan objektif, peluang manajemen untuk melakukan perataan laba sebagai respons atas ketidakseimbangan informasi menjadi lebih kecil. Dengan kata lain, keberadaan komisaris independen membatasi ruang gerak manajer dalam memanfaatkan asimetri informasi untuk kepentingan pribadi, sehingga dapat melindungi kepentingan stakeholders secara lebih optimal.

## 3. Komite Audit dapat memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing. Dengan demikian, hipotesis dua b (H2b) diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara asimetri informasi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap income smoothing, dengan arah moderasi yang bersifat memperlemah pengaruh negatif asimetri informasi terhadap income smoothing.

Moderasi yang bersifat memperlemah ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit justru mengurangi kekuatan pengaruh negatif asimetri informasi terhadap income smoothing. Artinya, pada perusahaan dengan komite audit yang lebih kuat atau proporsi komite audit yang lebih tinggi, hubungan

negatif antara asimetri informasi dan income smoothing menjadi kurang kuat dibandingkan perusahaan dengan komite audit yang relatif lebih lemah.

Temuan ini tercermin dari data penelitian yang menunjukkan bahwa nilai interaksi antara asimetri informasi dan komite audit cenderung sangat kecil pada perusahaan yang melakukan income smoothing. Nilai interaksi pada kelompok ini berada pada kisaran mendekati nol, meskipun tingkat asimetri informasi relatif bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit melemahkan kemampuan asimetri informasi dalam menekan praktik income smoothing.

Sebaliknya, pada perusahaan yang tidak melakukan income smoothing, nilai interaksi relatif lebih besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran komite audit lebih dominan dalam mendorong transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, sehingga pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing tidak bekerja secara kuat sebagaimana pada perusahaan dengan mekanisme pengawasan yang lebih lemah.

Secara konseptual, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang fokus pada proses pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta komunikasi dengan auditor eksternal. Keberadaan komite audit yang efektif dapat mengurangi ketergantungan pada kondisi asimetri informasi dalam membatasi tindakan manajemen, karena fungsi pengawasan telah dijalankan secara langsung melalui prosedur formal dan sistem pengendalian internal.

Dengan demikian, peran komite audit dalam penelitian ini bersifat substitutif terhadap asimetri informasi. Ketika komite audit berfungsi dengan baik, dampak asimetri informasi terhadap income smoothing menjadi kurang dominan, sehingga hubungan negatif antara asimetri informasi dan income smoothing menjadi melemah.

Temuan ini membuktikan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan income smoothing dengan cara mengurangi kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjadi temuan baru yang belum diteliti.

#### **4. Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing. Dengan demikian, hipotesis dua c (H2c) diterima.

Hasil pengujian menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka pengaruh negatif asimetri informasi terhadap income smoothing menjadi semakin kuat. Artinya, pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, peningkatan asimetri informasi justru semakin menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan income smoothing.

Temuan ini tercermin dari data penelitian yang menunjukkan bahwa pada perusahaan yang melakukan income smoothing, nilai kepemilikan manajerial umumnya relatif rendah, sehingga nilai interaksi antara asimetri informasi dan kepemilikan manajerial juga cenderung lebih kecil. Sebaliknya, pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, nilai hasil perkalian terlihat lebih besar dan diikuti dengan menurunnya indikasi tindakan income smoothing.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme penyelarasannya pentingnya antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen turut memiliki saham perusahaan, mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang menanggung risiko atas setiap keputusan yang diambil. Kondisi ini mendorong manajemen untuk lebih

berhati-hati dalam memanfaatkan asimetri informasi, termasuk dalam melakukan praktik income smoothing.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menurunkan konflik keagenan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, insentif untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti perataan laba, menjadi berkurang, terutama pada kondisi asimetri informasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satra, Amiruddin, dan Rasyid (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing. Manajer yang turut memiliki saham di perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan secara akurat dan transparan, karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri infomasi terhadap probabilitas terjadinya *income smoothing* dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non cylilcals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 21 perusahaan dengan rentang waktu selama 5 tahun sehingga terdapat 105 sampel. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil dari pengujian yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 27, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *consumer non cylilcals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
2. Komisaris independen dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap probabilitas terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *consumer non cylilcals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
3. Komite Audit dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap probabilitas terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *consumer non cylilcals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
4. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap probabilitas terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *consumer non cylilcals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
5. ROA (*Return On Aset*) berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *consumer non cylilcals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

## Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini, maka implikasi yang dapat diberikan penelitian ini adalah:

### Implikasi Teoritis

Adapun implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang masih belum konsisten bahwa ini asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini menegaskan bahwa teori agensi masih menjadi landasan yang tepat, tetapi faktor kesenjangan informasi saja belum cukup menjelaskan praktik *income smoothing*. Dengan demikian, *income smoothing* dipahami sebagai fenomena yang lebih kompleks dan dipengaruhi oleh beragam mekanisme lain dalam kerangka teori agensi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial terbukti efektif berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara asimetri informasi dan *income smoothing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial mampu memperlemah kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* ketika terjadi kesenjangan informasi. Sementara itu, komisaris independen tidak terbukti memiliki peran moderasi yang signifikan, sehingga keberadaannya belum mampu memengaruhi hubungan antara asimetri informasi dan *income smoothing*.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih relevan dalam mempengaruhi atau memoderasi praktik *income smoothing*. Selain itu, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif terkait praktik *income smoothing*.

### Implikasi Praktis

Implikasi praktis ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial perlu dipertahankan dan diperkuat karena terbukti mampu memperlemah praktik *income smoothing* yang timbul akibat adanya asimetri informasi. Hal ini menegaskan pentingnya peran kedua mekanisme tata kelola tersebut dalam meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, meskipun komisaris independen tidak terbukti efektif sebagai variabel moderasi, keberadaannya tetap perlu diperhatikan mengingat posisinya sebagai salah satu elemen penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang dapat mendukung pengawasan secara keseluruhan.
2. Bagi Investor  
Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat kepemilikan manajerial dan komite audit lebih relevan sebagai indikator pengendali risiko *income smoothing* dibandingkan hanya melihat struktur GCG internal. Investor sebaiknya tidak hanya menilai keberadaan komisaris independen atau komite audit, tetapi juga memperhatikan sejauh mana manajer memiliki kepentingan langsung di perusahaan. Dengan memahami hal ini, investor dapat membuat keputusan investasi

yang lebih cermat terkait potensi manipulasi laba. Hal ini akan membantu dalam menilai transparansi dan integritas laporan keuangan.

### 3. Bagi Regulator

Penelitian ini memberikan masukan bahwa regulasi pengawasan dan pelaporan keuangan tidak cukup hanya menekankan peran komisaris independen. Regulator dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendorong keterlibatan langsung manajemen dalam kepemilikan perusahaan guna memperkuat kontrol internal. Hal ini penting dilakukan agar pengawasan terhadap praktik *income smoothing* menjadi lebih efektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Alen Verlanti, dan Imam Hidayat. 2023. "Pengaruh Pajak Penghasilan, Bonus Plan, Dividen Payout, Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Variabel Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Consumer Cylicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022." *Akuntoteknologi* 15(2): 157–70.
- Angelista, Devira, Suklimah Ratih, dan Revi Arfamaini. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba." *e-Jurnal Kewirausahaan* 4(1): 40–59. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/278>.
- Apriani, Ni Wayan Lia, dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2018. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Income Smoothing Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24: 741. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/38892>.
- Cahyani, Natasya Evi Putri Regita, dan Mia Ika Rahmawati. 2023. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor Saham Pada Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(1): 1–14.
- Carolin, Charen, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy, dan Carmel Meiden. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah* 5(2): 144.
- Christina Burhan, Melissa, dan Harman Malau. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 7(1): 26–44.
- Ernawati, Luh Komang Yurika, dan I Wayan Suartana. 2018. "The Influence of Information Asymmetry, Agency Cost and Institutional Ownership on Income Smoothing." *E-Jurnal Akuntansi* 24: 451.
- Estuti, Eni Puji, Cahyani Tunggal Sari, dan Siti Khayatun. 2022. "Penerapan Konsep Dan Prinsip Good Corporate Governance Pada Penerapan Konsep Dan Prinsip Ggod Corporate Governance Pada Pt. Kiw (Persero)." *Jurnal Capital : Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 4(1): 49–60.
- Fadillah, Adil Ridlo. 2017. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45." *Jurnal Akuntansi* 12(1): 37–52.
- Fauzia, Intania, dan Sri Lastanti Hexana. 2024. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kinerja Keuangan, Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4(2): 1151–60.
- Fauzyyah, Raphita, dan Sistya Rachmawati. 2018. "The Effect of Number of Meetings of the Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee and Ownership Structure Upon the Extent of Csr Disclosure." *The Accounting Journal of Binaniaga* 3(02): 41.
- Fitriani, Azizah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap

- Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 50–59.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proram IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozhali, Imam, dan Dwi Ratmono. 2020. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, Ade, dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13(1): 63–84.
- Harnovinsah, Lawe Anasta, dan Ana Sopanah. 2023. *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktik*. Jakarta: Pt Scopindo Media Pustaka. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/95ab7305-7dfa-403f-972d-9be0e346362d/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>.
- Herawaty, Vinola et al. 2023. *The Role of Information Asymmetry in Moderating Corporate Governance Practice and Dividend Policy on Income Smoothing Practices*. Atlantis Press International BV. [http://dx.doi.org/10.2991/978-94-6463-350-4\\_64](http://dx.doi.org/10.2991/978-94-6463-350-4_64).
- Herry. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/bbb7ba49-1427-4a81-bfd3-4a6dd5fd441c/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>.
- Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Istikasari, Nia, dan Wahidahwati Wahidahwati. 2022. “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi.” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6(2): 125–45.
- Jam’ah, Maulida, Andri Seomitra, dan Aqwa Naser Daulay. 2023. “The Effect Of Profitability And Solvency On Income Smoothing With Good Corporate Governance As A Moderating Variable At Pt Bank Muamalat Indonesia In 2018-2022.” *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12(1): 11–28.
- Jannah, Zahrotul. 2016. “Pengaruh Konvergensi IFRS, Asimetri Informasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014.” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 5(1): 1–24.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- Krisna, Adisti Maharani. 2023. “Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Income Smoothing.” *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 15(1): 163–78. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna..>
- Kusmiyati, Siti Dewi,dan M Zulman Hakim. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 13(1): 58–72. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>.
- Kusumaningtyas, Natasha Giovani, dan Etty Murwaningsari. 2020. “Pengaruh Reputasi Auditor Dan Asimetri Informasi Terhadap Perataan Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018).” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7(1): 139–52.
- Lestari, Melania,dan Soegiharto. 2025. “The Effect Of Profitability, Managerial Ownership, Leverage, AndFirm Size On Income Smoothing.” *Journal Of Accounting And Finance* 1(1): 1–17.
- Lutfiya, Asyfa, Rum Hendarmin,dan Rafika Sari. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 6(1):

77–86.

- Manggalla, Muliani, dan Kartini. 2022. "Accounting Profession Journal (APAJI), Vol. 4 No 1, Bulan Januari 2022." 4(1): 49–60.
- Maotama, Ngurah Surya, dan Ida Bagus Putra Astika. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)." *E-Jurnal Akuntansi* 30(7): 1767.
- Marpaung, Catherine Octorina,dan Ni Made Yeni Latrini. 2020. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi* 2(7): 279–89.
- Masitoh, Novi Syiti, dan Nurul Hidayah. 2018. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2014 – 2016)." *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis* 9(1): 49–59.
- Matanari, W. 2019. "Pengaruh Proporsi Komite Audit Independen, Audit Tenure Dan Proporsi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomis* 11(2): 83–98. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2060>.
- Mawarda, Nanda Putri, Desi Ika, dan Liza Novietta. 2023. "Pengaruh Investment Opportunity Set Return On Asset Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(3): 1722–33.
- Meilani, Christiana, dan Muhammad Nuryatno. 2024. "The Influence of Stock Ownership on Income Smoothing With Company Size As a Moderation." *Journal of Economic, Business and Accounting* 7: 5819–29.
- Miftah, Munasiron, Fanny Dwi Oktaviani, dan Yudi Nur Supriadi. 2023. "A Review of Income Smoothing through Company Size, Profitability, and Managerial Ownership." *International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior (IJBTOB)* 3(3): 232–46.
- Mirwan, Dhea Ramadani, dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba." *Akuntabilitas* 14(2): 225–42.
- Nirmanggi, Inggit Pangesti, dan Muhamad Muslih. 2020. "Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, Dan Income Tax Terhadap Perataan Laba." 5(1): 25–44.
- Nugroho, Vidyarto, dan Clarissa Nathania. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Income Smoothing." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4(4): 2756–69.
- Oyeyemi Ogundajo, Grace et al. 2021. "Income Smoothing, Earnings Management and the Credibility of Accounting Information." *International Journal of Business, Economics and Management* 8(4): 292–306.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.* 2015. Indonesia.
- Pratami, Naturi Diah, Naelati Tubastuvi, Maulida Nurul Innayah, dan Yudhistira Pradhipta Aryoko. 2024. "The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Influence of Company Size, Share Value, Profitability, and Financial Leverage on Income Smoothing (Study of Primary Consumer Goods Companies Listed on the BEI in 2020-2022)." *Journal of Finance and Business Digital* 3(1): 53–68.
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan.* 2022. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>.
- Purnomo, Anugerah Septian, dan Regina Jansen Arsjah. 2024. "STUDY AND EVALUATION OF DEVELOPMENTS AND RESEARCH ON AUDIT COMMITTEE EFFECTIVENESS DURING 2011 TO 2020." 11(2): 111–28.
- Purwohedi, Ungkul. 2022. *Metode Penelitian Prinsip Dan Praktik.* Depok: Raih Asa Sukses.

- Qatrunnada, Nadifa, dan Khadijah Nurani. 2023. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Perusahaan (Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021)." *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(4): 601–17.
- Rahadi, Dedi Rianto, dan Farid Miftah. 2021. *Monografi Analisis Variabel Moderasi*. Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Rahayu, Dewi, dan Ellen Rusliati. 2019. "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 11(1): 41–47.
- Rakhmawati, Ita, dan Ida Mifta Chunni'mah. 2020. "Karakteristik, Profitabilitas Dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 8(2): 149–62.
- Rismaya, dan Fivi Anggraini. 2022. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing." *E-Jurnal Bung Hatta* 19(1): 2–4. <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/4886>.
- Rizaldi, Sedy, Sri Rahayu, dan Wiwik Tiswiyanti. 2022. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada BEI Tahun 2012-2016)." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17(1): 199–212.
- Rozani, Naafika Rachma, dan Hwihanus. 2024. "Pengaruh Komite Audit, Audit Internal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Indikasi Kecurangan Di Perusahaan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk." *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 3(7): 122–32.
- Rusli, Yohanes Mardinata, Nainggolan Piter, dan Juan Carlo Pangestu. 2020. "Pengaruh Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Audit Committee Terhadap Firm Value." *Journal of Business and Applied Management* 13(1): 49–101. <http://journal.ubm.ac.id/>.
- Saleh, Tahir. 2020. "Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T." *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t> (April 3, 2025).
- Samudra, Kelsa Surya, dan Rosita Wulandari. 2024. "Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Dan Firm Value Terhadap Income Smoothing." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 8(2): 476–85.
- Sanjaya, Riki, dan Etty Murwaningsari. 2023. "The Influence Of Cash Holding And Taxes On Income Smoothing Moderated By Firm Value." *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* 3(4): 675–93. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi An Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Satria, Muhammad, Amiruddin, dan Syarifuddin Rasyid. 2024. *The Influence of Financial Leverage, Information Asymmetry, and Profitability on Income Smoothing with Good Corporate Governance as a Moderation Variable*. Atlantis Press International BV. [http://dx.doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6\\_76](http://dx.doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_76).
- Sianturi, Jepri Parningotan, Suratno, dan Mulyadi. 2019. "Interaksi Dewan Komisaris Independen Dengan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing (Study Pada Perusahaan Property Dan Real Estate)." *Ekobisman Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 226–46.
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, dan Selfa Novita Surachman. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2(2): 01–10.
- Sudaryana, Bambang, dan Ricky Agusiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/1b0b105b-3dde-4fc2-93cf-9cc4961047ac/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>.
- Sudaryo, Yoyo, Devyanthi Sjarif, dan Nunung Ayu Sofiati. 2017. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*.

- Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, Sumani, Ahmad Roziq, dan Widayastuti Annisa. 2021. “Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5(1): 118–37.
- Sunarso, Ulfy Amalia, dan Nurcahyono Nurcahyono. 2024. “The Role of Independent Commissioners , Audit Committee , Audit Committee Expertise , Activities of the Audit Committee and Leverage on Earnings Management.” 1(2): 527–41.
- Suryanti, Linda Hetri, Mimelientesa Irman, dan Hendra Wijaya. 2021. “Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing.” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 11(1): 119–28.
- Tilaar, K K, M Mangantar, dan J E Tulung. 2019. “Analisis Pengaruh Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(4): 5603–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/26376>.
- Tim detik.com. 2021. “2 Eks Direksi AISA Divonis 4 Tahun Penjara Gegara Manipulasi Laporan Keuangan Baca Artikel Detikfinance, ‘2 Eks Direksi AISA Divonis 4 Tahun Penjara Gegara Manipulasi Laporan Keuangan’ Selengkapnya <Https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/d-5674705/2-Eks>.” *Detik Finance*: `. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5674705/2-eks-direksi-aisa-divonis-4-tahun-penjara-gegara-manipulasi-laporan-keuangan> (April 3, 2025).
- Triyani, Oetary et al. 2023. “the effect of information asymmetry on earning management: the role of corporate governance as a moderating variable.” *Journal of Hospital Administration and Management* 4(2): 48–62.
- Widiastuti, Ni Putu Dian, I Dewa Made Endiana, dan Kadek Indah Kusuma Dewi. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti* 4(2): 184–88. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/index>.
- Wijoyo, Dewi Sari. 2014. “Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 16(1): 37–45.
- Wulansari, Tutik Avrinia, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela. 2020. “Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 5(1): 69–76.
- Yunitasari, Nur Ajizah, dan Wulandari Agustiningsih. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Income Smoothing.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(10): 4718–25.